

BAB I

PENDAHULUAN

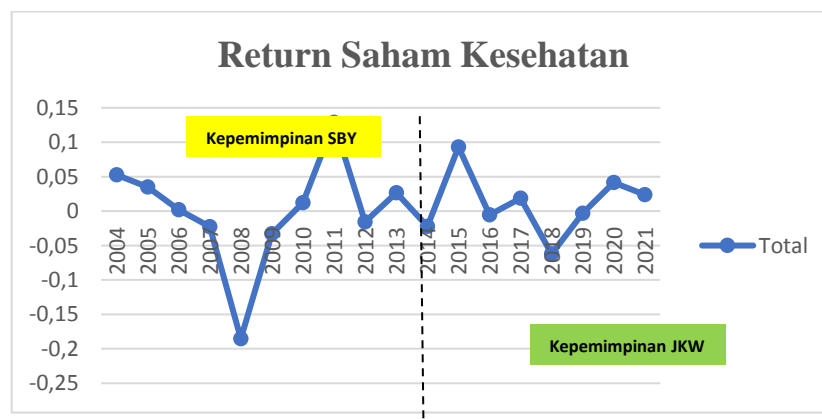
1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk mempermudah para investor mendapatkan asset dan mempermudah perusahaan menjual asset. Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dimulai dengan adanya perubahan yang terdapat didalamnya hingga menghasilkan Bursa Efek Jakarta yang merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia. Aktivitas yang dilakukan sangat banyak guna membantu para investor dan perusahaan melakukan transaksi ekonomi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Penelitian ini menganalisis salah satu indeks yang ada di BEI yaitu sektor Kesehatan pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Hal ini karena kondisi perekonomian Indonesia pada masa SBY dan JKW memiliki perbedaan signifikan. Pada masa SBY, ekonomi Indonesia masih dipengaruhi oleh krisis ekonomi global dan krisis politik dalam negeri. Di sisi lain, Jokowi menghadapi tantangan apalagi pada sektor kesehatan diduga memiliki kenaikan dan juga memiliki penurunan saham yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 sehingga banyak pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Sektor Kesehatan terdiri atas 3 sub sektor besar yaitu emiten farmasi, rumah sakit dan alat kesehatan. Ketiga sub sektor ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan yang utama yakni dari ketergantungan bahan baku impor terkhusus untuk emiten farmasi (obat-obatan). Tantangan lainnya, terdapat penyesuaian bisnis terhadap perubahan perilaku masyarakat pasca-pandemi terkhusus aktivitas kesehatan masyarakat.

Melalui data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai *return* saham pada sektor kesehatan tahun 2004 – 2021.



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. 1 Pergerakan Return Saham Kesehatan

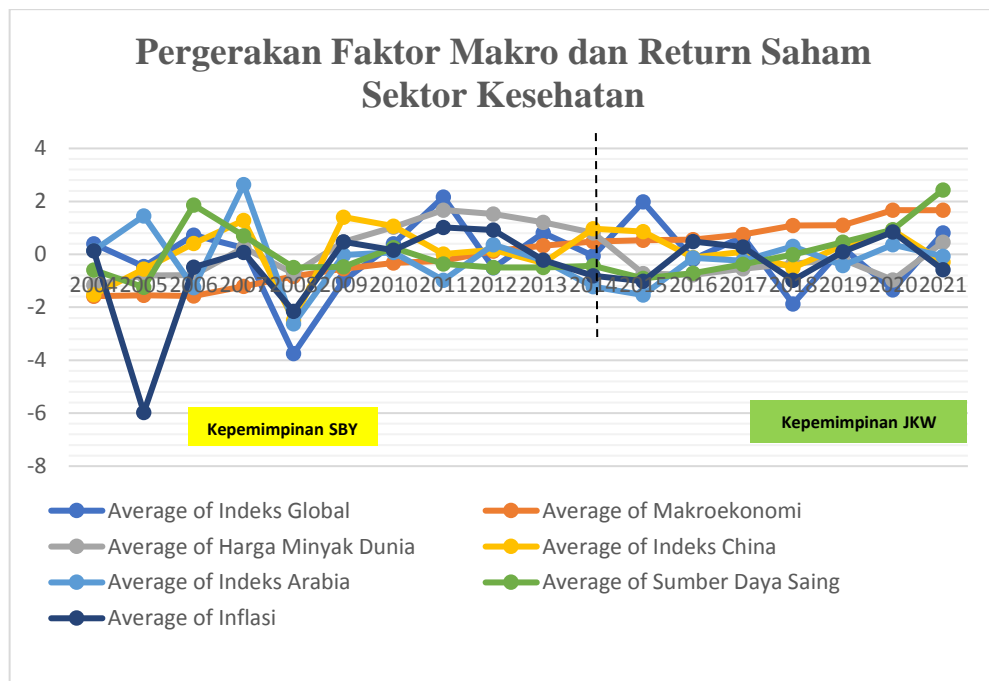
Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, pergerakan return saham sektor Kesehatan pada tahun 2004 – 2021 bergerak fluktuatif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pasar modal tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor makro. Secara keseluruhan nilai return saham pada sub sektor Kesehatan selama periode tersebut cenderung mengalami kenaikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Faktor Makro Terhadap Return Saham Sektor Consumer Cyclical Pada Dua Kepresidenan Terakhir Di Indonesia” dengan penulisnya antara lain Hidayanti Gustiarti tahun 2022. Dimana yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan indeks dan sektor di Bursa Efek Indonesia penelitian ini mengambil sektor Kesehatan, dalam penelitian ini menggunakan metode keseimbangan APT kemudian metode tersebut dilakukan perbandingan nilai akurasi menggunakan *Mean Absolute Deviation* (MAD).

Mean Absolute Deviation (MAD) digunakan untuk mengukur ketepatan/keakuratan ramalan dengan merata-rata kesalahan dugaan (nilai absolut masing-masing kesalahan) sebuah model. Model yang mempunyai MAD yang lebih kecil berarti lebih tepat/akurat dibandingkan nilai model yang mempunyai MAD yang lebih besar.

Metode dalam studi ini menggunakan metode Arbitrage Pricing Theory (APT) yang di kemukakan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1976 mendasarkan diri pada konsep satu harga (the law of one price), yang menyatakan bahwa dua peluang investasi yang memiliki ciri identik sama tidak dapat dijual dengan harga yang

berbeda (hukum satu harga). Metode APT menjadi bagian pendekatan yang kerap digunakan dalam menentukan tingkat pendapatan (return) dari investasi saham di pasar modal. Metode APT memakai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi return. Faktor atau variabel penelitian didapat dari hasil melakukan PCA (Principal Component Analysis) yaitu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi return indeks Indonesia dan telah tereduksi 41 faktor menjadi 7 faktor makro yang terdiri dari indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi.



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. 2 Pergerakan Faktor Makro dan Return Saham Sektor Kesehatan

Berdasarkan gambar tersebut pergerakan faktor makro bergerak secara fluktuatif hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ketika indeks global, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian dan sumber daya

saing mengalami kenaikan maka return saham juga mengalami kenaikan, sementara ketika makroekonomi mengalami kenaikan maka return saham akan mengalami penurunan.

Apabila indeks global mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pada return. Namun pada tahun 2007, 2010, 2012 dan 2020 terdapat pergerakan yang tidak sesuai, ketika indeks global mengalami kenaikan return saham sektor kesehatan mengalami penurunan dan sebaliknya. Yang seharusnya indeks global mengalami kenaikan, maka return saham sektor kesehatan mengalami kenaikan.

Pada saat makroekonomi mengalami peningkatan dan juga sebaliknya makroekonomi mengalami penurunan, return saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat suku bunga akan membuat investor lebih memilih investasi yang lebih menguntungkan seperti membeli emas, menyimpan uang di deposito atau tabungan.

Apabila harga minyak dunia meningkat maka return yang diharapkan akan meningkat, dikarenakan terdapat dorongan dari saham-saham tambang yang dipicu oleh naiknya harga minyak dunia, pada tahun 2015 hingga 2020 keadaan berbanding terbalik, ketika Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan, return saham sektor Kesehatan mengalami penurunan dan juga sebaliknya.

Pada saat Indeks China mengalami kenaikan, return saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Yang seharusnya ketika Indeks China meningkat maka return saham sektor kesehatan akan meningkat. Hal itu disebabkan karena negara

China merupakan salah satu kekuatan baru ekonomi dunia. Hal tersebut mengakibatkan adanya kerjasama antara China dan Indonesia.

Return indeks Arabian menunjukkan kenaikan, akan tetapi return saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Yang seharusnya ketika indeks Arabian meningkat maka return saham sektor kesehatan pun akan meningkat begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena adanya hubungan diplomatik dengan negara Islam terbesar.

Sumber daya saing mengalami penurunan, return saham sektor kesehatan mengalami peningkatan. Yang seharusnya ketika sumber daya saing di suatu negara meningkat maka hal itu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara dan menyebabkan harga saham meningkat.

Pada saat inflasi mengalami penurunan, return saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Yang seharusnya jika inflasi mengalami kenaikan maka return saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pendapatan riil masyarakat naik terus-menerus diakibatkan harga barang yang semakin mahal, sehingga standar hidup juga akan semakin turun.

Hasil penelitian yang dilakukan **Rotinsulu & Untu (2021)**, mengenai Indeks Global, menyatakan bahwa indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun pada Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian yang dilakukan **Saputro & Meirinaldi (2021)**, menyatakan bahwa makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan **Nurhasanah et al., (2021)**, menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian yang dilakukan **Suriyani & Sudiarta (2018)**, menyatakan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada return saham pada perusahaan property dan real estate.

Hasil penelitian yang dilakukan **Anggraini & Nurhadi (2019)**, mengenai Indeks China, menyatakan bahwa secara simultan indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan secara parsial indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan **Ayu Charissa & Eduardus (2021)**, mengenai sumber daya saing, menyatakan bahwa harga nikel berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Antam.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, dimana terdapat ketidaksesuaian dan perbedaan data yang digunakan oleh para peneliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor makro yang mempengaruhi *return* saham sektor Kesehatan pada periode kepemimpinan presiden yang menjabat selama 2 periode di Indonesia. Dengan mengambil judul “PENGARUH FAKTOR MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI PERBANDINGAN NILAI ERROR RETURN SAHAM KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang penelitian diatas, dapat teridentifikasi bahwa terdapat faktor-faktor mulai dari kepemimpinan SBY dan JKW mempunyai pergerakan saham yang fluktuatif dan tidak konsisten, sehingga perlu dikaji secara komprehensif atau lebih luas untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi return *saham* sektor kesehatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan menganalisis faktor-faktor seperti indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi untuk mengetahui perbedaan pengaruh. Sehingga sebelum berinvestasi di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor bisa mempelajari faktor mana yang paling berpengaruh di pasar modal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode *Arbitrage Pricing Theory (APT)* merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh *return* saham sektor Kesehatan terhadap faktor makro.
2. Mengukur nilai akurasi menggunakan teknik *Mean Absolute Deviation (MAD)*.
3. Data yang digunakan adalah data bulanan dengan periode penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu periode pertama (selama masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono) Oktober 2004 – Oktober 2014 dan periode kedua (selama masa kepemimpinan Joko Widodo) Oktober 2014 – Oktober 2021.

4. Objek penelitian yang digunakan yaitu faktor makro yang terdiri dari indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi sebagai variable independent serta return saham sektor kesehatan sebagai variable dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan return saham sektor Kesehatan beserta faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
2. Bagaimana pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor Kesehatan pada periode kepemimpinan SBY secara simultan dan parsial.
3. Bagaimana pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor Kesehatan pada periode kepemimpinan JKW secara simultan dan parsial.
4. Bagaimana perbedaan pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor Kesehatan pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
5. Bagaimana perbandingan nilai akurasi pada indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan

inflasi terhadap return saham sektor Kesehatan antara kepemimpinan SBY dan JKW.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor makro terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan SBY hingga JKW. Serta, untuk memenuhi salah satu syarat untuk siding akhir Program Stara 1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan return saham sektor kesehatan beserta faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor indesk global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan SBY secara simultan dan parsial.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor indesk global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan JKW secara simultan dan parsial.

4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
5. Untuk dapat membandingkan nilai akurasi model *Mean Absolute Deviation* (MAD) terhadap return saham sektor kesehatan pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pasar modal khususnya faktor makro yang mempengaruhi return saham di sektor kesehatan pada era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dan era kepemimpinan Joko Widodo.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham agar para investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memprediksi pergerakan return saham.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sehingga menambahkan wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor makro yang mempengaruhi return saham.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan return saham sektor kesehatan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana data diperoleh melalui situs resmi idx.co.id, serta berbagai data pendukung yang didapat dari situs resmi seperti investing.com, sahamok.com, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (KEMENDAG), Bank Indonesia (BI) dan berbagai website pendukung lainnya.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan. Dimulai dari bulan Februari 2023 hingga bulan Agustus 2023.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan BAB I							
3.	Penyusunan BAB II							
4.	Penyusunan BAB III							
5.	Sidang UP							
6.	Pengolahan Data							
7.	Penyusunan BAB IV							
8.	Penyusunan BAB V							
9.	Sidang Akhir							